



Pengaruh Karakter Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Wirausaha Dalam Perspektif Sektor Publik Di Kecamatan Medan Amplas

Hana Maria Panjaitan¹⁾, Nalom Siagian²⁾, Artha Lumban Tobing³⁾

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Hana.maria@student.uhn.ac.id¹⁾

nalom.siagian@uhn.ac.id²⁾

artha.tobing@uhn.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh karakter kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan wirausaha pada pelaku usaha di Kecamatan Medan Amplas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di Kecamatan Medan Amplas, dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas. Keberhasilan wirausaha dipandang sebagai indikator penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha; (2) keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal individu dan kemampuan strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Kata kunci: Karakter Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, Keberhasilan Wirausaha

Abstract

This study aims to analyze and test the influence of entrepreneurial character and competitive advantage on entrepreneurial success among business actors in Medan Amplas District using a quantitative approach. The population in this study were business actors in Medan Amplas District, with a sample of 91 respondents determined through purposive sampling. The data used were primary and secondary data, with data collection conducted through a questionnaire using a Likert scale. The data analysis technique used the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of the SmartPLS application to test validity and reliability. Entrepreneurial success is seen as an important indicator in supporting local economic growth and community empowerment. The results show that: (1) entrepreneurial character has a positive and significant effect on entrepreneurial success; (2) competitive advantage has a positive and significant effect on entrepreneurial success. These findings indicate that business success is influenced by a combination of internal individual factors and strategic capabilities in creating competitive advantage.

Key words: Entrepreneurial Character, Competitive Advantage, Entrepreneurial Success

PENDAHULUAN

Keberhasilan wirausaha sebagai pencapaian tujuan bisnis dan pengembangan usahanya memiliki dampak yang sangat signifikan dan peran dalam pembangunan ekonomi di Negara ini mempunyai tanggung jawab yang tinggi, Pemerintah sebagai penyelenggara negara diharapkan untuk memiliki aparaturnya yang memiliki karakter kewirausahaan, terdapat kebutuhan untuk memastikan bahwa kebijakan, pendampingan yang diberikan benar-benar tepat sasaran terutama dalam peningkatan daya saing lembaga pemerintahan dalam memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Keberhasilan wirausaha tidak terlepas dari berbagai isu tentang rendahnya proses manajemen kualitas sumber daya manusia Negara saat ini, Karakter kewirausahaan pada umumnya adalah keahlian inti dan sikap, nilai, yang secara konsisten ditunjukkan oleh individu yang berhasil. dengan mengidentifikasi peluang, mengorganisasi sumber daya, dan menjalankan usaha baru dengan mengambil risiko yang diperhitungkan demi mencapai pertumbuhan dan keuntungan.

Keberhasilan wirausaha mengacu pada output atau outcome yang dihasilkan oleh wirausaha yang diukur berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi atau instansi. Sebagian wirausahawan mengalami hambatan terkait pengelolaan usaha, keterbatasan kemampuan bersaing, hingga ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha bukanlah hasil dari peluang semata, mampu bertahan dan mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Fenomena tentang keberhasilan wirausaha tersebut adalah fenomena secara nasional dan tidak jauh berbeda fenomena tersebut juga terjadi di Kota Medan seperti pada kecamatan medan amplas, Dimana sebagai salah satu dinas yang dibawah oleh pemerintah kota Medan. sebenarnya kecamatan medan amplas tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat lebih maju lagi. Salah satu instrument penilaian keberhasilan wirausaha yang digunakan oleh kecamatan medan adalah tekad kuat, kreativitas, strategi pemasaran.

Karakter kewirausahaan sangat penting diperhatikan oleh suatu organisasi termasuk instansi pemerintah karena organisasi yang memiliki karakter kewirausahaan biasanya akan mampu mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan Selalu memberikan perhatian yang serius. Hal ini tidak bisa terlepas dari tindakan dari pimpinan instansi.

Keunggulan bersaing juga menjadi penentu keberhasilan usaha. Dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif, pelaku usaha dituntut mampu menghadirkan kualitas produk yang konsisten yang membuat usaha memiliki ciri khas, harga yang kompetitif, pelayanan yang lebih baik, atau nilai lebih dibandingkan pesaing. Dalam hal ini, konsep kewirausahaan publik (*public entrepreneurship*) menjadi penting untuk dianalisis dan dikembangkan. Perubahan ekonomi menuntut sektor publik untuk tidak hanya berperan sebagai penyelenggara administrasi, tetapi juga sebagai penggerak inovasi dan pembangunan ekonomi. mampu menciptakan program, strategi, yang berdampak positif bagi masyarakat.

Saat ini keunggulan bersaing di kecamatan medan amplas belum berjalan dengan baik, belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam menjalankan fungsinya, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip kewirausahaan dan daya saing dalam birokrasi pemerintahan Meskipun pemerintah kecamatan dan kelurahan telah menyediakan berbagai program seperti pelatihan dasar, fasilitasi izin usaha, serta kegiatan pemberdayaan UMKM, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha memanfaatkan program tersebut secara maksimal, mampu bertahan dan mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki peran dalam keberhasilan usaha. Apriliani & Widiyanto (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan UMKM Batik menyatakan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang telah melakukan penelitian mengenai keunggulan

bersaing terhadap keberhasilan berwirausaha juga mengemukakan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha. Hasil penelitian yang sama, ditunjukkan oleh Kartika Nuringsih & Fery Gunawan [2] (2025) menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha. Berdasarkan fenomena dan dukungan dari penelitian terdahulu maka penelitian berfokus pada Kajian Empiris.

Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan kedua faktor tersebut dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha, sekaligus memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merancang program pengembangan ekonomi yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam mendorong kemajuan wirausaha dan pembangunan ekonomi lokal.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi relevan karena menghadirkan pemecahan masalah yang didasarkan pada analisis ilmiah dan data lapangan. mengisi celah penelitian yang sebelumnya belum banyak kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana karakter kewirausahaan dan keunggulan bersaing mempengaruhi keberhasilan wirausaha, Sebagian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek umum seperti pemasaran atau modal usaha, sementara peran karakter pribadi wirausahawan serta strategi bersaing sebagai penentu keberhasilan masih kurang dieksplorasi secara mendalam. memiliki kontribusi besar terhadap bagaimana pelaku usaha mengenali peluang, merespons tantangan.

Dari penjelasan diatas ada indikasi bahwa ada berbagai masalah tentang keunggulan bersaing di kecamatan medan amplas yang layak diteliti sehingga peneliti mencoba meneliti variabel keunggulan bersaing tersebut. berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan wirausaha dalam membangun pemahaman mendalam dengan membahas masalah fenomena yang terjadi. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkuat strategi pemberdayaan wirausaha agar lebih efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di wilayah tersebut. bertujuan untuk mendorong tingkah laku secara parsial akan berpengaruh dan untuk mengisi kesenjangan, sehingga apabila terdapat masalah diharapkan mendiskusikan Keputusan terlebih dahulu dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Karakter Kewirausahaan berpengaruh Terhadap Keberhasilan Wirausaha Dalam Perspektif Sektor Publik. Apakah Keunggulan Bersaing berpengaruh Terhadap Keberhasilan Wirausaha Dalam Perspektif Sektor Publik. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui dan menganalisis: Untuk mengetahui apakah Pengaruh Karakter Kewirausahaan dapat berpengaruh Terhadap Keberhasilan Wirausaha Dalam Perspektif Sektor Publik. Untuk mengetahui apakah Pengaruh Keunggulan Bersaing dapat berpengaruh Terhadap Keberhasilan Wirausaha Dalam Perspektif Sektor Publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah bertujuan untuk menguji teori dan mencari generalisasi mempunyai nilai prediktif. penelitian ini juga menguji hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan berupa angka kemudian dianalisis berdasarkan teori dan data empiris dari responden.

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat kecamatan Medan Amplas yang memiliki program kewirausahaan publik. Yang berlokasi di Jalan Garu III No. 111, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan dilakukan selama 5 bulan yaitu mulai dari Oktober 2025 – Pebruari 2026. dimulai dari tahap penyusunan proposal mulai dari pengumpulan data, observasi atau survei, penyebaran kuesioner hingga analisis data.

Penerapan teknik Purposive Sampling dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak seluruh masyarakat kecamatan Medan Amplas memiliki pengalaman dan karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian mengenai pengaruh karakter kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan wirausaha, oleh karena itu, Pemilihan sampel dilakukan secara selektif agar responden yang terlibat benar – benar mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh karakter kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan wirausaha, yaitu, bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu responden yang memahami dan terlibat langsung dalam program inovasi kewirausahaan publik. Berdasarkan kriteria tersebut, Jumlah sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah 91 Responden yang memenuhi syarat. Untuk menentukan ukuran jumlah sampel dalam penelitian ini maka digunakan rumus slovin dengan Tingkat kesalahan (e) = 10 % = 0,1.

Data primer diperoleh dengan menggunakan : (1). Observasi, bertujuan untuk melihat aktivitas masyarakat kecamatan medan amplas yang menjadi objek penelitian, (2). Kuesioner/angket, bertujuan untuk mengukur variabel yang diteliti yaitu karakter kewirausahaan, keunggulan bersaing, keberhasilan wirausaha kepada pelaku usaha. Data skunder diperoleh dari : (1) literatur akademik yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan, serta bahan-bahan lain yang bersifat teoritis dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Dan diperoleh dari Literatur Akademik, (2) Data Pemerintah, (3) Masyarakat kecamatan Medan Amplas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SmartPLS SmartPLS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). digunakan untuk jumlah sampel relatif kecil, indikator beragam. Dan model yang bersifat prediktif dan eksploratif.

Ada 2 metode SEM secara umum sudah dikenal yaitu *covariance-based SEM* (CB-SEM) dan *partial least squares path modelling* (PLS-SEM). Metode CM-SEM bertujuan untuk mengestimasi model struktural berdasarkan telaah teoritis yang kuat untuk menguji hubungan kausalitas antar konstruk serta mengukur kelayakan model sesuai dengan data empirisnya. Sedangkan PLS- SEM bertujuan untuk menguji hubungan p-rediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut (Ghozali, 2021). Analisis SmartPLS dilakukan dalam dua tahap yaitu Outer Model (*Measurement Model*) dan Inner Model (*structural Model*).

Evaluasi model pengukuran (outer model)

Evaluasi *outer model* dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2017).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen penelitian (pernyataan dalam kuesioner) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Semakin tinggi nilai validitas maka semakin valid sebuah penelitian. Ukuran yang digunakan untuk uji validitas menggunakan software Smart-PLS 3 adalah:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur dari suatu konstrukseharusnya berkorelasi tinggi. Penelitian ini menggunakan indicator refleksif, maka dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indicator konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan menurut (Ghozali, 2021) Adalah sebagai berikut :

a. Loading Factor

Nilai *loading factor* antara 0.60-0.70 dapat dikatakan sudah cukup memenuhi validitas konvergen.

b. Average Variance Extracted (AVE) > 0.50 dapat dikatakan sudah cukup memenuhi validitas konvergen.

2. Validitas Discriminant (*Discriminant Validity*)

Berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur konstruk yang berbeda

seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas discriminant dengan indikator refleksif dilihat dari cross loading untuk setiap variabel harus 0.70 (Ghozali, 2021).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2021). Mengukur reliabilitas dalam PLS-SEM menggunakan software SmartPLS 4.0 dapat dilakukan dengan melihat:

1. Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur *internal consistency*. Nilai CR 0.60 0.70 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Ghozali, 2021).

2. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alfa digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai Cronbach's Alfa >0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi modelo struktural dalam PLS-SEM bertujuan melihat kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali, 2021). Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi inner model yaitu sebagai berikut:

1. Nilai R²

Menilai model struktural dalam PLS diawali dengan melihat nilai R-squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Hasil R-squares merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Rule of thumb untuk nilai R-squares adalah: nilai 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali, 2021).

2. Effect size f²

Nilai f² 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar.

3. Q² Predictive Relevance

Nilai Q² *predictive relevance* > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai Q² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Nilai q² relevance 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat.

4. Uji Signifikansi (Two-tailed)

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (eksogen terhadap endogen). dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* dalam software SmartPLS 4.0. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sample asli untuk melakukan resampling kembali. Chin (2003, 2010) dalam (Ghozali, 2021) menyarankan number of bootstrap sample sebar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS. Rule of thumb nilai signifikansi two tailed adalah sebagai berikut: T-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Medan Amplas merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. sebagai kawasan strategis karena menjadi pintu gerbang utama Kota Medan dari arah selatan, khususnya dari jalur lintas Sumatera. Perkembangan Kecamatan Medan Amplas tidak terlepas dari pertumbuhan Kota Medan sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan di Sumatera Utara. Awalnya, kawasan ini merupakan daerah pinggiran kota. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perluasan wilayah Kota Medan, Medan Amplas mengalami transformasi menjadi kawasan yang lebih padat dan berkembang pesat. Pembangunan infrastruktur jalan, fasilitas umum, mendorong percepatan pertumbuhan wilayah ini. Secara sosial, masyarakat Medan Amplas memiliki kehidupan yang dinamis dengan berbagai aktivitas ekonomi.

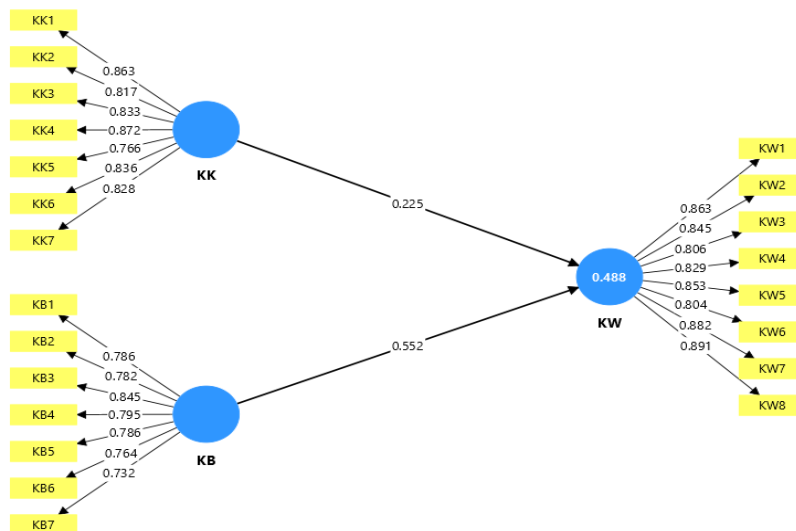
Kecamatan Medan Amplas memiliki Peran Strategis dalam Pembangunan Kota yaitu Menghubungkan Kota Medan dengan daerah selatan Sumatera Utara, Mendukung pelayanan publik tingkat kecamatan. kecamatan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perdagangan, jasa, sebagai penguatan basis ekonomi lokal. Dengan demikian, sejarah Kecamatan Medan Amplas merepresentasikan proses transformasi wilayah dari kawasan agraris menuju kawasan urban yang dinamis. Perubahan tersebut tidak hanya ditandai oleh pertumbuhan fisik dan infrastruktur, tetapi juga oleh perubahan struktur sosial, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan. Pemahaman terhadap sejarah perkembangan kecamatan ini menjadi landasan penting dalam menganalisis kondisi sosial dan karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Pada penelitian ini karakteristik responden yang terlibat adalah Masyarakat yang memahami kegiatan kewirausahaan dengan menyebarkan angket / daftar pertanyaan kepada Masyarakat kecamatan Medan Amplas yang berhubungan dengan tiap – tiap variabel yang diteliti, baik variabel independent yaitu Karakter kewirausahaan dan keberhasilan wirausaha maupun variabel dependen yaitu keberhasilan wirausaha, dengan total sampel sebanyak 91 responden yang ada di kecamatan medan amplas. untuk melihat responden dalam penelitian ini difokuskan pada data jenis kelamin, umur.

Hasil Analisis Data

Analisis data diperoleh dari hasil pengilahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Output yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah Path Coefisient, Outer Loading, Average Variance Extrracted (AVE), Composite Reliability (CR), nilai R-Square.



Pengujian Model Pengukuran Outer Loading Factor

Dalam analisis menggunakan SmartPLS, salah satu tahapan penting dalam mengevaluasi model pengukuran adalah dengan melihat nilai outer loading dari masing-masing indikator terhadap konstruk laten yang diukurnya. Outer loading menunjukkan seberapa besar kontribusi atau kekuatan hubungan antara indikator (variabel manifest) dengan konstruk laten (variabel tidak teramati) yang menjadi representasinya. Nilai ini menggambarkan sejauh mana sebuah indikator mampu menjelaskan konstruk yang dimaksud.

Nilai outer loading yang dianggap baik dan memenuhi syarat validitas konvergen adalah yang memiliki nilai di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut secara konsisten mencerminkan konstruk yang diukurnya. Namun, dalam praktiknya, indikator dengan nilai antara

0,50 hingga 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan apabila konstruk tersebut tetap menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang memadai, yaitu di atas 0,50. Sebaliknya, indikator yang memiliki nilai outer loading di bawah 0,50 umumnya dianggap tidak layak dan sebaiknya dieliminasi dari model karena kontribusinya yang sangat rendah terhadap konstruk laten.

Tabel 4.3
Hasil Outer Loading

	Keunggulan Bersaing	Karakter Kewirausahaan	Keberhasilan Wirausaha
KB1	0.786		
KB2	0.782		
KB3	0.845		
KB4	0.795		
KB5	0.786		
KB6	0.764		
KB7	0.732		
KK1		0.863	
KK2		0.817	
KK3		0.833	
KK4		0.872	
KK5		0.766	
KK6		0.836	
KK7		0.828	
KW1			0.863
KW2			0.845
KW3			0.806
KW4			0.829
KW5			0.853
KW6			0.804
KW7			0.882
KW8			0.891

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

1. Keunggulan Bersaing (KB)
Seluruh indikator memiliki diatas 0,70, yang berarti masing-masing indikator secara konsisten mencerminkan konstruk KB. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami dan menilai dimensi strategi pengawasan secara seragam berdasarkan pernyataan tersebut.
2. Karakter Kewirausahaan (KK)
Ketujuh indikator juga valid. Dimana nilai loading faktornya diatas 0,70 Artinya konsep karakter kewirausahaan cukup jelas dalam pikiran responden.
3. Keberhasilan Wirausaha (KW)
Seluruh indikator memiliki diatas 0,70, yang berarti masing-masing indikator secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami dan menilai dimensi keberhasilan Wirausaha secara seragam berdasarkan pernyataan tersebut.

Validitas Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten (reliabel) dan tepat (valid). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dan validitas dilakukan melalui pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Validitas dalam konteks ini dibagi menjadi dua, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dievaluasi melalui dua indikator utama, yaitu nilai Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 4.4
Construk Reliability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KB	0.896	0.907	0.918	0.616
KK	0.925	0.928	0.940	0.691
KW	0.944	0.947	0.953	0.718

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

1. Seluruh konstruk memiliki nilai AVE > 0,5, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.
2. KB dan KK menunjukkan reliabilitas yang baik (Cronbach > 0.6 dan Composite Reliability > 0.7).
3. KW memiliki Cronbach's Alpha yang tinggi (0,944), menandakan tingginya konsistensi internal antar indikator.

Berdasarkan hasil analisis, konstruk karakter kewirausahaan, keunggulan bersaing, keberhasilan wirausaha. menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 serta nilai Composite Reliability di atas 0,70, yang berarti konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Nilai R-Square

Nilai R-Square (R^2) dalam analisis PLS-SEM digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk eksogen (variabel independen) dalam menjelaskan varians dari konstruk endogen (variabel dependen). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi varians konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk independennya. Berdasarkan hasil output SmartPLS, nilai R-Square untuk masing-masing konstruk endogen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Keberhasilan Wirausaha	0.488	0.477

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

Keberhasilan Wirausaha (KW) memiliki nilai R-Square sebesar 0,488, yang berarti bahwa 48% varians dalam keberhasilan wirausaha dapat dijelaskan oleh karakter wirausaha dan keunggulan bersaing. Nilai ini tergolong dalam kategori kuat, dapat diterima dalam konteks penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh langsung mengacu pada hubungan langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya tanpa melibatkan variabel perantara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua jalur hubungan langsung antar variabel dalam model bersifat signifikan secara statistik, yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik > 1,96 dan nilai P < 0,05.

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi Bootstrapping pada SmartPLS 4.0. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya (Hair et al, 2014). Nilai t statistics untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96.

Tabel 4.6
Hasil Path Coefisient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KB -> KW	0.552	0.556	0.089	6.230	0.000
KK -> KW	0.225	0.228	0.101	2.235	0.025

Hasil ini menunjukkan bahwa baik Karakter Kewirausahaan dan Keunggulan bersaing secara langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha.

Pembahasan

Pengaruh karakter kewirausahaan terhadap keberhasilan kewirausahaan dalam perspektif sektor Publik

Berdasarkan hasil output Jika nilainya antara 0,50 hingga 0,70, indikator masih bisa diterima, terutama jika penelitian bersifat eksploratif. Namun, jika nilainya di bawah 0,50, indikator tersebut sebaiknya dihapus karena lemah dalam mengukur variabel laten. Hal ini sesuai dengan Jhingan (2000) bahwa perencanaan wilayah dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja.

Hasil SmartPLS menunjukkan bahwa karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha (nilai t- statistik 6,230 > 1,96; nilai p-value 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jika karakter wirausaha meningkat maka keberhasilan wirausahaan dalam sektor publik di Kecamatan Medan Amplas akan meningkat.

Pengaruh keunggulan bersaing terhadap keberhasilan wirausaha dalam perspektif disektor publik

Hasil analisis dari output SmartPLS 4 menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha (nilai t-statistik 2,235 > 1,96; p-value 0,025 < 0,05). Keunggulan wirausaha terbukti menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha dalam sektor publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa keunggulan bersaing yang baik akan memiliki kemampuan dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha dalam sektor publik di Kecamatan Medan Amplas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode PLS-SEM melalui SmartPLS terhadap 91 responden masyarakat di Kecamatan Medan Amplas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel karakter kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat percaya diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, kepemimpinan, orientasi hasil, serta ketekunan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan *Trait Theory of Entrepreneurship* serta penelitian terdahulu seperti Apriliani & Widiyanto (2018) dan Nurhadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha.
2. Keunggulan Bersaing berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk, diferensiasi produk, harga kompetitif, pelayanan pelanggan, inovasi berkelanjutan, citra usaha, serta respons cepat terhadap pasar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keberhasilan wirausaha. Temuan ini mendukung teori keunggulan bersaing dari Michael E. Porter yang menyatakan bahwa organisasi atau pelaku usaha yang mampu menciptakan nilai lebih dibanding pesaing akan lebih mudah mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Medan Amplas
 - a. Perlu meningkatkan program pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada pembentukan karakter seperti kepemimpinan, kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko.

- b. Mengembangkan program pendampingan usaha secara berkelanjutan untuk membantu pelaku usaha meningkatkan keunggulan bersaing, terutama dalam aspek pemasaran digital, inovasi produk, dan pelayanan pelanggan.
- c. Mendorong kolaborasi antara pelaku usaha lokal untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang saling mendukung dan berdaya saing tinggi.
2. Bagi Pelaku Wirausaha
 - a. Diharapkan lebih meningkatkan kemampuan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar.
 - b. Memperkuat branding usaha dan kualitas pelayanan agar mampu mempertahankan loyalitas pelanggan.
 - c. Mengembangkan strategi diferensiasi produk sehingga memiliki ciri khas dibandingkan pesaing.
3. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan
 1. Perlu memperkuat kurikulum kewirausahaan berbasis praktik dan inovasi sektor publik.
 2. Mengadakan inkubator bisnis mahasiswa yang dapat menjadi wadah pengembangan ide usaha.
 3. Menjalinkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan pelaku UMKM untuk meningkatkan pengalaman praktik mahasiswa dalam bidang kewirausahaan publik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi digital, modal usaha, atau dukungan kebijakan publik sebagai variabel intervening atau moderating.
 - b. Memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih generalizable.
 - c. Menggunakan metode analisis lain seperti SEM-AMOS atau pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*.
- Ghozali, I. (2018). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 29(1).
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1).
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press
- Pramudyo, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(2).
- Ranto, D. W. P. (2017). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Wijaya, T. (2018). Karakteristik wirausaha dan keberhasilan usaha mikro kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1).